

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian telah menjadi kebutuhan bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia dan tidak bisa dipisahkan lagi dari kehidupan sehari-hari, bukan hanya untuk masyarakat golongan tertentu saja, melainkan digunakan sebagai panutan hidup. Salah satu bagian dari seni yang telah menjadi kebutuhan masyarakat pada saat ini ialah seni pertunjukan. Seni pertunjukan tersebut salah satunya ialah teater yang merupakan salah satu pertunjukan yang banyak digeluti oleh masyarakat karena cakupan seni teater sangat luas seperti sendratari, musik, dan lain-lain. Perkembangan pertunjukan seni teater di kota Bandung sangat pesat dan memiliki potensi dan prospek cerah. Bandung mempunyai banyak komunitas yang menggeluti pertunjukan seni teater, mulai dari produksi, pemerhati, pengkaji, hingga penikmat pertunjukan seni teater.

Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa para seniman dan perkembangan pertunjukan di Bandung membutuhkan suatu wadah berkualitas yang nantinya akan menampung kegiatan berbagai macam seni hiburan dengan fasilitas yang memadai. Tujuan perancangan di bidang seni ini yakni perlu adanya suatu wadah dimana para seniman dapat berkumpul tidak hanya untuk mempertunjukan karya mereka, tetapi juga mengangkat nilai kehidupan.

Saat ini seni pertunjukan di Indonesia khususnya di Jawa Barat tidak terlalu dikenal dan dikembangkan oleh masyarakatnya. Salah satu penyebab kurang berkembangnya seni pertunjukan Jawa Barat adalah karena jumlah ruang pertunjukan sedikit dan ruang pertunjukan yang ada kurang baik dari segi konsep, fungsi, maupun estetika. Untuk itu, perlu dilakukan perancangan gedung pertunjukan yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh seni teater. Ruang panggung

yang dibutuhkan dalam mempertunjukkan seni pertunjukan seni Jawa Barat adalah ruang panggung yang bentuk, skala, dan jaraknya menimbulkan kesan akrab dengan penonton. Apapun bentuk ruang panggungnya, jumlah penonton harus dibatasi agar kesan akrab tetap terasa. Kualitas teknis dan konsepdesainsuatu ruang panggung harus diperhatikan agar penonton bisa menikmati pertunjukan dengan nyaman tanpa gangguan teknis dan dapat merasa terlibat emosi, perasaan, dan pikirannya di dalam pertunjukan yang sedang berlangsung.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kesesuaian gaya desain Gedung Pertunjukan Seni di Jawa Barat dengan citra yang ingin dibangun dan tetap memperhatikan tujuannya yaitu, kreativitas serta inovasi.
- b. Kurangnya Gedung Pertunjukan Seni di Jawa Barat yang memperhatikan interaktifitas antara seniman dan penikmat seni melalui tata panggung, akustik serta tata cahaya.

1.3 Ide Gagasan Perancangan

Di dalam Gedung Pertunjukan Teater ini terdapat beberapa fasilitas utama yang mendukung proses belajar teater. Fasilitas tersebut meliputi : Panggung Pertunjukan, dirancang untuk hasil akhir dari pembelajaran teater atau pertunjukan. Studio music akan digunakan sebagai ruang praktek untuk musik, Studio Tari digunakan sebagai ruang untuk latihan gerak gerik serta tarian, Serambi akan digunakan sebagai tempat untuk rapat dan berkumpul membicarakan hal masa yang akan datang. Dan Area untuk pelatihan *Art Director* dirancang untuk para seniman untuk melakukan latihan makeup, penyimpanan kostum serta barang-barang yang dibutuhkan. Beberapa fasilitas pendukung meliputi : *gallery and multifunction room* , *backstage* , *portofolio room* , *cafe* , *Lobby* , *Lecturer Room* , *Staff Room* , dan *Janitor Room* , penginapan khusus seniman yang

akan tampil di teater ini, *gift shop*, *gallery* sebagai sarana untuk memamerkan portofolio para seniman sekaligus tempat untuk mempersiapkan diri.. *Cafe* berfungsi sebagai tempat makan dan istirahat . *Lecturer Room* berfungsi sebagai ruangan untuk para seniman senior. *Staff Room* berfungsi sebagai ruang untuk karyawan yang bekerja di area public. *Janitor Room* berfungsi sebagai ruang untuk *cleaning service*.

1.4 Rumusan Masalah

Dari ide gagasan perancangan yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan beberapa masalah :

- a. Bagaimana mendesain sebuah area pertunjukan teater yang memberikan fasilitas dengan gaya *modern contemporary* sehingga bisa mendukung performa pertunjukan baik secara fasilitas maupun suasana ruang?
- b. Bagaimana cara mendesain area pertunjukan yang tetap memperhatikan interaktifitas antara seniman dan penikmat seni melalui tata panggung, akustik, serta tata cahaya?

1.5 Tujuan Perancangan

Dari rumusan masalah di atas, maka disimpulkan tujuan perancangan Gedung Pertunjukan ini adalah :

- a. Mendesain sebuah Gedung Pertunjukan Teater yang dapat memberikan kepuasan secara psikologis kepada penggemar seni teater karena pengetahuan yang mereka dapatkan merupakan pembelajaran totalitas yang tidak hanya mengutamakan proses dan hasil pembelajaran tersebut.
- b. Menyediakan seluruh jenis fasilitas dalam satu wadah dengan tujuan memberikan kemudahan dan kepraktisan bagi para seniman teater maupun penikmat seni.

- c. Mendesain area pertunjukan seni teater yang memperhatikan interaktivitas antara seniman dengan penikmat seni melalui tata panggung, akustik dan tata cahaya.
- d. Mendesain sebuah area pertunjukan seni teater yang memenuhi fasilitas *SFX make-up* yang memadai dibandingkan dengan bangunan pertunjukan seni teater lainnya dan menyesuaikan dengan konsep interior area pertunjukan yaitu *The Marvelous of Art* hingga membuat *make-up artist* merasa nyaman.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat yang diharapkan dalam perancangan Gedung Pertunjukan Teater adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai salah satu sarana *user* untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan sebagai wadah para seniman teater untuk menuangkannya.
- b. Sebagai salah satu pusat tempat yang memiliki sarana dan prasarana serta ruang interior yang lengkap dan mendukung akomodasi ruang kursus dengan pendidikan yang berkualitas baik serta menyediakan fasilitas maupun menyediakan ruang yang sesuai dengan kebutuhan seniman dan penikmat seni.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Perancangan ini akan mendesain sebuah Gedung Pertunjukan Teater yang dilengkapi dengan beberapa fasilitas, seperti :

- a. Resepsionis

Resepsionis disini selain digunakan sebagai area penerimaan juga dimanfaatkan sebagai area pembayaran (kasir) dan customer service.

- b. Toilet

c. Café

Yang menjadi ruang lingkup café adalah:

a. Area counter makanan

Area counter merupakan area yang bergungsi sebagai tempat pemesanan makana, tempat display makanan, kasir, serta dapur tempat menyiapkan makanan.

b. Dining area Terbagi menjadi tiga area, yaitu:

- Area makan bar
- Area makan dengan meja makan biasa

c. Area servis Mencakup tempat penyimpanan stock bahan makanan serta tempa untuk mencuci dan membersihkan peralatan dapur dan makan.

Area Public terdiri dari:

- a. Auditorium
- b. Workshop kotor dan workshop bersih
- c. Gallery
- d. Studio Musik
- e. Studio Tari

Ruang Staf Terbagi menjadi:

- a. Ruang Pengajar
- b. Ruang Karyawan
- c. Ruang Cleaning Service
- d. Ruang Berkumpul dan Meeting (Serambi)
 - ✓ Besar
 - ✓ Kecil
- e. *Dormitory*

- ✓ Ruang Tidur
- ✓ Pantry
- ✓ Areamenonto
- ✓ Toilet

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijabarkan latar belakang dan masalah yang sering ditemui mengenai fasilitas pertunjukan teater, ide/gagasan yang muncul untuk merancang area pertunjukan seni teater, rumusan masalah pada perancangan, tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan serta sistematika penulisan laporan perancangan.

BAB II STUDI LITERATUR

Pada bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan perancangan gedung pertunjukan teater.

BAB III DESKRIPSI OBJEK STUDI

Bab ini akan membahas tentang deskripsi proyek, mulai dari analisa tapak, analisa pengguna, analisa proyek, *flow activity* hingga *zoning blocking* tapak pada perancangan yang akan dibuat.